

**ANALISIS NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO
DAN TOTAL ASSET TURNOVER UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA
PADA (SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA) PERIODE 2010-2014**

Zulhelmi dan Juhanna Manalu

Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
Jalan Jend. A. Yani No. 78 – 88 Pekanbaru 28127

ABSTRACT

This study aims to determine the effect Net Profit Margin (NPM) , the Current Ratio (CR) , Debt To Equity Ratio (DER) , and Total Asset Turnover (TATO) either partially or test the model against Profit Growth at the company's Consumer Goods Industry which listed on the Stock Exchange . The results of the partial test (t test) showed only variable Total Asset Turnover (TATO) the significant effect on earnings growth . While the variable Net Profit Margin (NPM) , the Current Ratio (CR) , and Debt To Equity Ratio (DER) no significant effect on earnings growth in the Consumer Goods Industry company listed on the Stock Exchange in 2010-2014 . The test results are test models show a Net Profit Margin (NPM) , the Current Ratio (CR) , Debt To Equity Ratio (DER) , and Total Asset Turnover (TATO) jointly significant effect on profit growth in the company's Consumer Goods Industry registered in BEI period 2010-2014. The test results demonstrate the value of the coefficient of determination Adjusted R Square of 0.550 this means 55% of the dependent variable can be explained by the independent variable , while the remaining 45 % is explained by other factors not examined in this study .

Keywords : *Net Profit Margin Current Ratio , Debt to Equity Ratio , Total Asset Turnover and Profit Growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) baik secara parsial maupun secara uji model terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan hanya variable *Total Asset Turnover* (TATO) yang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Hasil pengujian secara uji model menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.550 hal ini berarti 55 % variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 45 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Pertumbuhan Laba.*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan dapat melaksanakan kegiatan operasional dengan baik dan lancar serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Suatu perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal supaya kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan dan berkembang dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut manajemen atau pimpinan perusahaan selalu dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang bersifat teknis, administratif, maupun finansial.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam pembuatan dan penjualan produk. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan industri barang konsumsi adalah salah satu perusahaan yang ikut berperan dalam pasar modal. Untuk mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan yang lain.

Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, begitu juga sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba akan menurun.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba. Akan tetapi laba yang besar belum tentu dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, yang dalam hal ini adalah investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa mendatang.

Laba menurut Soemarso (2008) adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dengan laba sebagai fokus utama pembaca laporan keuangan, seharusnya informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan mampu memprediksi perubahan laba untuk masa mendatang. Informasi keuangan lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan diyakini mampu menggambarkan kinerja perusahaan. Namun untuk dapat menilai kinerja perusahaan, laporan keuangan perlu dianalisis terlebih dahulu.

Prediksi pertumbuhan laba dibuat untuk mengolah informasi-informasi yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. Prediksi pertumbuhan sangat berguna bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, serta bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah mereka terapkan. Namun karena laporan keuangan bersifat historis yang menyajikan informasi tentang apa yang terjadi dimasa lalu, maka diperlukan analisa terhadap laporan keuangan agar dapat membantu dalam melakukan prediksi laba dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar dimasa mendatang sangat bergantung pada kondisi perusahaan dalam Hapsari (2007). Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitas (Taruh, 2011).

NPM menunjukkan kemampuan perusahaan membukukan laba bersih atas penjualan bersih. NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang

diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Ari Pratama (2014) yang menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

CR menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Semakin tinggi CR menunjukkan tingginya tingkat likuiditas. Kondisi keuangan yang likuid mempermudah pendanaan investor. Lancarnya kegiatan operasional diharapkan berpengaruh pada nilai pendapatan dan laba yang berhasil dibukukan. Dengan demikian ditarik hipotesis bahwa CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Farihat Sholihah (2013).

DER menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Gunawan dan Wahyuni, 2013) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

TATO menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan. Semakin besar TATO menunjukkan perusahaan efisiensi dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualannya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar. Hal ini didukung oleh penelitian Mahaputra (2012) yang menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Adapun alasan memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi karena sektor ini merupakan industri yang cukup stabil dan cenderung dapat bertahan terhadap ancaman lainnya. Industri barang konsumsi ini merupakan industri yang menyediakan kebutuhan yang mendesak dan penting untuk masyarakat. Misalnya masyarakat pasti membutuhkan makanan dan minuman, rokok, membutuhkan obat-obatan, kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan membutuhkan peralatan rumah tangga. Tidak dapat dipungkiri bahwa sifat konsumtif yang dimiliki masyarakat saat ini tentunya telah memberikan andil yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor ini. Maka tidak heran jika sektor industri ini memiliki potensi yang besar untuk terus tumbuh berkembang pada masa yang akan datang. Hal inilah yang menarik perhatian investor untuk menanamkan atau menginvestasikan dananya yang lebih untuk perusahaan yang ada disektor Industri Barang Konsumsi tersebut.

Rata-rata Pertumbuhan laba cenderung fluktuatif, variasi pertumbuhan laba di sektor industri barang konsumsi ini menggambarkan tingkat persaingan yang tinggi antara perusahaan yang menekuni bidang usahanya. Hal ini menarik dan merupakan salah satu hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari IDX, pertumbuhan laba sektor industri barang konsumsi tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel.1
Rata-rata Pertumbuhan Laba Sektor Industri Barang Konsumsi

Tahun	Pertumbuhan (%)
2010	28,61
2011	20,45
2012	25,08
2013	24,54
2014	15,30

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya fluktuasi nilai pertumbuhan laba yang signifikan pada tahun 2010 - 2014. Pertumbuhan laba tahun 2010 adalah 28,61 %, pada tahun 2011 pertumbuhan laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba mengalami peningkatan kembali pada tahun 2012 sebesar 25,08 %, tetapi dari tahun 2013 sampai 2014 pertumbuhan laba mengalami penurunan hingga mencapai angka 15,30 % pada tahun 2014. Karena laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, kadang naik atau turun, maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukka kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu (Kasmir, 2015). Jenis-jenis laporan keuangan secara umum ada lima yaitu : (1) Neraca (2) Laporan Laba Rugi (3) Laporan Perubahan Modal (4) Laporan Arus Kas (5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2008).

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2015) :

Ratio Profitabilitas - Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam suatu periode tertentu. *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Ratio Likuiditas - Merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

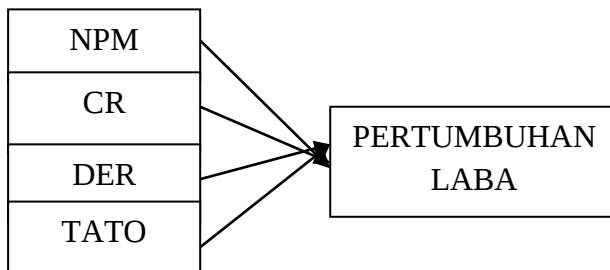
Ratio Solvabilitas - Rasio ini disebut juga rasio leverage yaitu mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (modal sendiri). Untuk mencari rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Ratio Aktivitas - Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. *Total Asset Turnover* merupakan rasio perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Ratio Pertumbuhan - Menunjukkan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Rasio Penilaian - Rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar. 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang bersifat sementara tentang perilaku variabel-variabel dalam model yang digunakan. Berdasarkan kerangka pemikiran maka dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

H2 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

H4 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek tahun 2010-2014, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purpose sampling* untuk sampel bersyarat yang ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Perusahaan yang termasuk dalam industri barang konsumsi yang terdaftar dalam BEI dari tahun 2010-2014. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan jelas untuk periode 31 Desember 2010-31 Desember 2014. Memiliki laba bersih yang positif, selama tahun pengamatan 2010-2014 karena perusahaan yang merugi tidak akan menarik investor.

Tabel. 2
Populasi Penelitian

NAMA PERUSAHAAN	Kode
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
PT Sekar Laut Tbk	SKLT
PT Siantar Top Tbk	STTP
PT Gudang Garam Tbk	GGRM
PT HM Sampoerna Tbk	HMSP
PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
PT Indofarma (Persero) Tbk	INAF
PT Kimia Farma Tbk	KAEF
PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB
PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
PT Mustika Ratu Tbk	MRAT
PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
PT Kedaung Indah Can Tbk	KICI

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba menurut Gunawan dan Wahyuni (2013) Pertumbuhan laba suatu periode dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Variabel Independen

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) Profitabilitas diukur dengan NPM (*Net Profit Margin*), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015) Likuiditas diukur dengan CR (*Current Ratio*), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015) Solvabilitas diukur dengan DER (*Debt To Equity Ratio*), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015) Aktivitas diukur dengan TATO (*Total Asset Turnover*), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16.0. Persamaan regresi berganda dengan menggunakan 4 variabel independen yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

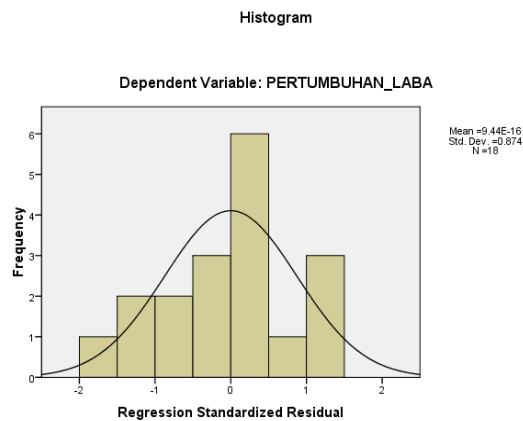
Uji Pendahuluan

Model regresi berganda harus memenuhi syarat uji pendahuluan yang terdiri dari uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat normalitas model regresi penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah analisis grafik. Histogram digunakan untuk menggambarkan variabel dependen sebagai sumbu horizontal. Jika kurva histogram membentuk lonceng maka data dinyatakan masih normal.

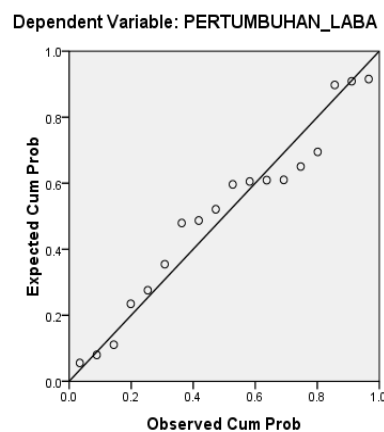
Gambar. 2
Histogram Normalitas



Berdasarkan gambar histogram diatas, terlihat bahwa data dalam penelitian ini masih membentuk kurva seperti lonceng. Ini membuktikan bahwa hasil analisis sudah bisa dikatakan normal atau mendekati normal.

Gambar. 3
Plot Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya masih mengikuti garis diagonal sehingga dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi yang diperoleh terdapat korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF dengan nilai 10. Jika nilai $VIF > 10$ maka ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai $VIF < 10$ tidak ada multikolinearitas.

Tabel. 3
Hasil Uji Multikolinearitas Data

Variabel	T	VIF
NPM	0,864	1,158
CR	0,297	3,363
DER	0,303	3,295
TATO	0,783	1,277

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa nilai VIF untuk setiap variabel yang diteliti < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang dibentuk tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara sesama ukuran pengamatan dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan untuk pengujian terhadap adanya autokorelasi adalah metode grafik atau menggunakan tes statistik dari *Durbin-Watson* dengan dasar analisis $du < d_{hitung} < 4-du$.

Tabel. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 ^a	.550	.412	11.80116	1.689

a. Predictors: (Constant), npm, cr, der, tato

b. Dependent Variable: pertumbuhan_laba

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* menghasilkan nilai d_{hitung} sebesar 1,689. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah sampel 90 ($n=90$) dan variabel independen sebanyak 4 ($k=4$), maka diperoleh nilai d_u sebesar 1,751 dan nilai d_l sebesar 1,566 Maka hasil perhitungan uji autokorelasi dari tabel diatas adalah :

$du < d_{hitung} < 4-du$

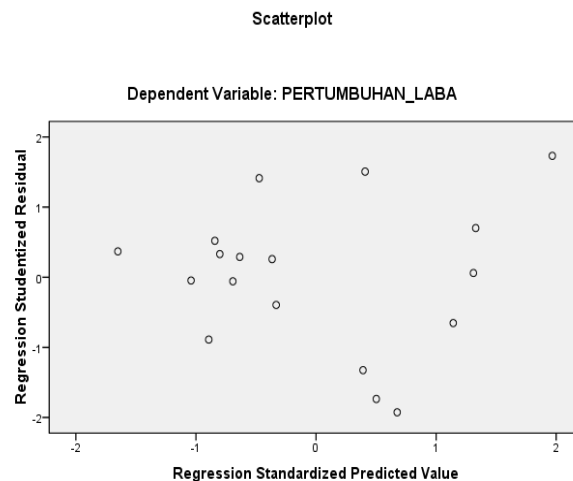
$1,751 > 1,689 < 4 - 1,566$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat varians variabel yang tidak konstan. Untuk membuktikan ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari diagram spencer (*Scatter plot*). Jika titik-titik membentuk pola tertentu maka regresi mengalami heterokedastisitas, sebaliknya jika titik-titik tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

Gambar. 4
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa titik-titik *menyebar dan* tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi yang diteliti untuk variabel penelitian tidak ada heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Model yang telah memenuhi uji pendahuluan akan diuji hipotesis secara uji model dan parsial.

Uji Model (Uji F)

Uji model dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu NPM, CR, DER, dan TATO apakah mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap Pertumbuhan Laba. Jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel X secara simultan berpengaruh terhadap dependen Y. Jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel X secara uji model tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Y.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas (*Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*) terhadap Pertumbuhan Laba. Uji determinasi dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebuah model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model persamaan regresi yang baik adalah model memenuhi uji pendahuluan diketahui bahwa model persamaan yang dianggap normal dan tidak memiliki gangguan multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel. 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.225	16.395		2.758	.016
NPM	-.196	.330	-.119	-.593	.563
CR	-3.260	2.541	-.438	-1.283	.222
DER	12.340	9.799	.425	1.259	.230
TATO	-13,948	6.416	-.457	-2.174	.049

$$Y = 45,225 - 0,196X_1 - 3,260X_2 + 12,340X_3 - 13,948X_4 + e$$

Hasil Analisis Regresi

Nilai konstanta sebesar 45.225, menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan laba sebesar 45,225 apabila semua nilai variabel independen dianggap konstan atau nol.

Koefisien regresi *Net Profit Margin* menunjukkan nilai sebesar -0,196 dan bertanda negatif. Artinya terjadi pengaruh negatif antara *Net Profit Margin* dengan pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan *Net Profit Margin*, maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,196% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi pada *Current Ratio* menunjukkan nilai sebesar -3,260 dan bertanda negatif. Artinya terjadi pengaruh negatif antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan *Current Ratio*, maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 3,260% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi pada *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai sebesar 12,340 dan bertanda positif. Artinya terjadi pengaruh positif antara *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan *Debt to Equity Ratio*, maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 12,340% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi pada *Total Asset Turnover* menunjukkan nilai sebesar -13,948 dan bertanda negatif. Artinya terjadi pengaruh negatif antara *Total Asset Turnover* dengan pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan *Total Asset Turnover*, maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 13,948% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Hasil pengujian hipotesis Uji Model

Dari Tabel 5 dapat dilihat, nilai Uji Model F_{hitung} 3,976 dan F_{tabel} 2,4790 dengan nilai signifikan 0,025 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_1) diterima yaitu secara bersama-sama terdapat pengaruh secara uji model. Artinya *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_1 dari penelitian ini diterima.

Hasil pengujian hipotesis Uji Parsial

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hanya satu variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian ini yang mempunyai nilai t_{hitung} yang tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Pada keseluruhan periode, nilai $\alpha = 0,05$, tidak semua variabel independen signifikan secara statistik dan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hanya variabel *Total Asset Turnover* (X4) saja yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba (Y). Tiga variabel lainnya, yaitu *Net Profit Margin* (X1), *Current Ratio* (X2), dan *Debt To Equity Ratio* (X3) tidak signifikan terhadap statistik.

Hasil Nilai Adjusted R Square (R^2)

Dari data hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,550 atau 55 %. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen (*Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*) terhadap Pertumbuhan Laba adalah sebesar 55 %. Sedangkan sisanya sebesar 0,450 atau 45 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya, data dibuktikan bahwa hipotesis 1 (H1) yang menyatakan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Pratama (2014) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahaputra (2012) yang menyatakan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Data dibuktikan bahwa hipotesis 2 (H2) yang menyatakan *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farihatus Sholiha (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firdaus Yasin (2013) yang menyatakan *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya, data dibuktikan bahwa hipotesis 3 (H3) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya, data dibuktikan bahwa hipotesis 4 (H4) yang menyatakan *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahaputra (2012) yang menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firdaus Yasin (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Secara bersama-sama *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Secara parsial, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Saran

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rasio keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sehingga diharapkan bagi pihak regulator yaitu Bursa Efek Indonesia agar tetap dapat konsisten dalam mendorong emiten untuk melaporkan laporan keuangan riil.

Investor diharapkan lebih teliti dalam menganalisis kinerja perusahaan untuk memprediksi laba, disamping itu diharapkan menggunakan rasio-rasio yang tepat untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian. Peneliti juga disarankan lebih mempertimbangkan rasio-rasio lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dan memperbanyak variabel penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Bursa Efek Indonesia. Website : <http://www.idx.co.id> diakses pada tanggal 10 Februari 2016.
- BEI.2010-2014. *Laporan Keuangan 2010-2014*. Bursa Efek Indonesia. Jakarta. Diakses pada tanggal 10 Februari 2016.
- Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No.01 April 2013. ISSN 1693-7619.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persana. Jakarta.
- Hapsari, Ayu Epri. 2007. *“Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 sampai dengan 2005)*. September
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakkan ke-8. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mahaputra, I Nyoman K.A. 2012. *Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol 7 No.2 Juli 2012.: Liberty.
- Pratama, Ari, 2014. *“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012”*. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Soemarso, 2008, *Akuntansi Sebagai Pengantar* : Salemba Empat. Jakarta.
- Soliha, Farihatus, 2013. *“ Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Yang Terdaftar Di BEI 2010-2012”*. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.

- Taruh, Victorson, 2011, "*Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*".
- Yasin, Firdaus, 2013. " *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Laba (Studi Empiris Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI 2008-2012*". Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ).